

DETERMINAN KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI TAHUN 2019-2023**¹Qhusnul Qhotimah, ²Kartika Hendra Titisari, ³Sari Kurniati**¹Program Studi Akuntansi / ²Universitas Islam Batik Surakarta, Jawa Tengah¹e-mail: ghusnulqhotimah560@gmail.com**ABSTRACT**

This research was conducted to test and analyze the quality of external audits, audit committee characteristics, the role of female commissioners, management control systems, and real profit management on company performance. The data source used is secondary data obtained from the financial reports of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019-2023 period. The population of this research is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019-2023 period. Sampling used a purposive sampling method and the sample used in this research was 26 companies. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis processed with SPSS version 21. The research results show that the quality of the external audit, the role of the female board of commissioners, and real earnings management have an influence on company performance, while the characteristics of the audit committee and the management control system have no effect on company performance.

Keywords: Determinant, Banking Company Performance, Indonesia Stock Exchange

ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas audit eksternal, karakteristik komite audit, keterlibatan dewan komisaris wanita, sistem pengendalian manajemen, serta manajemen laba riil terhadap kinerja perusahaan. Data yang digunakan dalam riset ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Populasi riset mencakup seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode tersebut. Sampel riset dipilih menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 26 perusahaan sebagai objek riset. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda yang diolah melalui perangkat lunak SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit eksternal, keterlibatan dewan komisaris wanita, dan manajemen laba riil memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan karakteristik komite audit serta sistem pengendalian manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: Determinan, Kinerja Perusahaan Perbankan, BEI

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan bank mencerminkan sejauh mana keberhasilan bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Kinerja keuangan dalam sektor perbankan menjadi faktor utama yang berperan penting dalam menilai keseluruhan performa bank, termasuk aspek aset, kewajiban, likuiditas, dan lainnya. Penilaian kinerja bank dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan, yang memungkinkan perhitungan rasio keuangan guna mengukur tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan ini membantu manajemen dalam mengevaluasi efektivitas operasional bank serta memberikan wawasan bagi pelaku bisnis dalam menilai kinerja perbankan.

Ekonomi Indonesia dari tahun ke tahun mengalami pasang surut. Keadaan tersebut disebabkan karena adanya persaingan ketat di era globalisasi dan pasar bebas kancan internasional. Terbukti dengan adanya krisis ekonomi pada tahun 1997-1998 yang mengakibatkan perbankan di Indonesia mengalami keterpurukan yang sangat, banyak bank-bank dilikuidasi karena tidak mampu mempertahankan kinerjanya. Adanya krisis tersebut mempengaruhi kinerja perbankan yang mengakibatkan bank mengalami ketidakseimbangan dalam fungsi intermediasi. Dalam satu sisi, perbankan sukses dalam menghimpun dana dari masyarakat, namun di sisi lain mengalami penurunan dalam

penyaluran kredit. Akibatnya, profitabilitas bank terganggu, yang berdampak pada keberlangsungan modal perbankan. Kerugian yang dialami semakin besar hingga berujung pada kebangkrutan. Saat itu, pengawasan terhadap bank yang melanggar regulasi, seperti konsentrasi pinjaman kepada pihak tertentu dan ketidaksesuaian dengan standar kredit, sangat lemah. Selain itu, banyak bank dengan modal tidak mencukupi tetap diperbolehkan beroperasi, yang semakin memperburuk keadaan.

Krisis kepercayaan masyarakat terhadap perbankan pun terjadi, ditandai dengan aksi penarikan dana besar-besaran oleh nasabah yang merasa penyimpanan uang di bank tidak lagi aman. Untuk mengatasi krisis ini, pemerintah menerapkan kebijakan reformasi perbankan pada Maret 1999, yang mencakup penutupan bank bermasalah, pemberian bantuan likuiditas, program penjaminan pemerintah, pendirian Badan Penyehatan Perbankan Nasional, serta restrukturisasi sektor perbankan. Selanjutnya, pada 9 Januari 2004, Bank Indonesia meluncurkan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) sebagai langkah pembenahan mendasar terhadap sistem perbankan nasional. API bertujuan menciptakan sistem perbankan yang sehat, kuat, dan efisien guna menjaga stabilitas keuangan serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

riset ini mengidentifikasi pengaruh komite audit eksternal, karakteristik komite audit, pengaruh dewan komisaris wanita, system pengendalian manajemen, dan manajemen laba riil terhadap kinerja perusahaan.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Dalam suatu organisasi, teori keagenan menjelaskan bahwa pemilik bertindak sebagai prinsipal, sementara manajer berperan sebagai agen. Dalam hubungan ini, terjadi kerugian agensi akibat penyerahan kendali dari prinsipal kepada agen. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak di mana pemegang saham mempercayakan manajer untuk menjalankan tugas atas nama mereka serta memberikan kewenangan kepada agen dalam pengambilan keputusan yang terbaik bagi pemegang saham. Sebagai pengelola perusahaan, manajer memiliki akses lebih luas terhadap informasi internal dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan dengan pemilik. Oleh karena itu, manajer memiliki tanggung jawab untuk memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik, yang dapat disampaikan melalui pengungkapan informasi akuntansi dalam laporan keuangan. Dalam teori keuangan, hubungan keagenan terjadi ketika satu pihak meminta pihak lain untuk melaksanakan suatu tugas serta mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen.

Kinerja Perusahaan (Y)

Kinerja perusahaan mencerminkan kondisi perusahaan dalam suatu periode tertentu, yang dipengaruhi oleh aktivitas operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Menurut Irham (2012), kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan dijalankan sesuai dengan prinsip keuangan yang baik dan benar. Sementara itu, kinerja secara umum merujuk pada hasil yang dicapai oleh seorang pekerja atau unit produksi dalam jangka waktu tertentu. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan melalui analisis dan evaluasi laporan keuangan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan menjadi dasar untuk memperkirakan kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang. ratio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan menurut (Marr, 2003) Kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menentukan ukuran tertentu yang dibuktikan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu periode. Kinerja perusahaan adalah suatu hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Rumus untuk mengukur kinerja perusahaan yang digunakan yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

Kualitas Audit Eksternal

Kualitas audit mengacu pada probabilitas gabungan di mana seorang auditor mampu mendeteksi dan mengungkapkan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit juga mencerminkan kemungkinan bahwa auditor tidak akan memberikan opini wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan yang mengandung kesalahan material. Menurut Watkins et al. (2004), kualitas audit merupakan peluang bagi auditor untuk mengidentifikasi serta melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Pengukuran kualitas audit dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *earning surprise benchmark*. Earnings Surprise Benchmark adalah konsep dalam analisis keuangan yang mengukur perbedaan antara laba aktual perusahaan dan ekspektasi laba yang diproyeksikan oleh analis atau pasar. Rumus *earning surprise benchmark*, yaitu:

$$\text{Earning Surprise} = (\text{laba tahun ini} - \text{laba tahun lalu}) / \text{laba tahun lalu} \times 100\%$$

Karakteristik Komite Audit

Berdasarkan Komite Nasional Kebijakan Governance (2008), komite audit terdiri dari individu-individu yang dipilih untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, khususnya dalam menjaga independensi manajemen perusahaan. Komite audit merupakan sebuah lembaga yang mendukung penerapan tata kelola yang baik serta memberikan kontribusi terhadap kualitas manajemen dan sistem pengendalian internal perusahaan (Hasyim W. M.-A., 2021) karakteristik komite audit dinilai dengan menginput jumlah komite audit yang dimiliki oleh perusahaan.

Peran Dewan Komisaris Wanita

Terdapat perbedaan karakteristik, cara berpikir dan gaya kepemimpinan antara pria dan wanita. Mengikuti (Adeviani Fiardhani., 2022) Dalam penelitiannya, untuk mengukur peran dewan wanita, diberikan nilai 1 jika perusahaan memiliki anggota dewan wanita, dan nilai 0 jika tidak ada anggota dewan wanita di perusahaan tersebut.

Sistem Pengendalian Manajemen

ROA dapat digunakan sebagai indikator kinerja keuangan yang mencerminkan efektivitas sistem pengendalian manajemen dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. ROA mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Rumus ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Manajemen Laba Riil

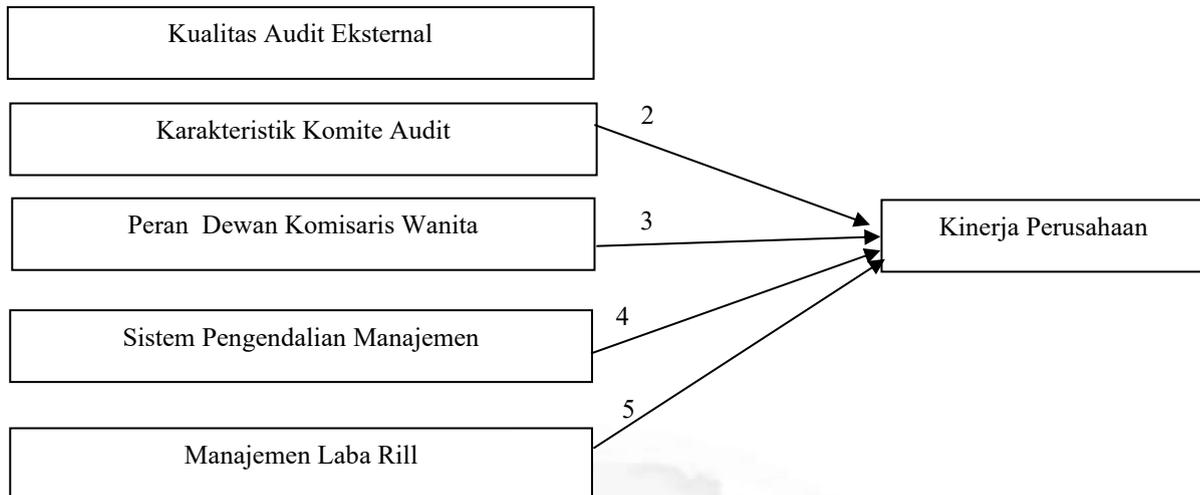
Manajemen laba riil adalah teknik manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen melalui aktivitas rutin perusahaan selama periode akuntansi. Kegiatan manajemen laba riil berawal dari praktik operasional normal yang dipicu oleh manajer untuk memantau kinerja dan kondisi perusahaan. Intervensi manajer dalam pelaporan keuangan tidak hanya terbatas pada metode atau estimasi akuntansi, tetapi juga mencakup keputusan-keputusan yang terkait dengan operasi perusahaan. Menurut model yang dikemukakan oleh Dechow et al. (1998) dan Roychowdhury (2006), arus kas dari kegiatan operasional normal dipandang sebagai fungsi linear dari penjualan dan perubahan penjualan dalam suatu periode, yang dihitung sebagai berikut:

$$CFO/A_{t-1} = a_0 + a_1(1/A_{t-1}) + a_1(St/A_{t-1}) + a_2(AS/A_{t-1}) + Et$$

Hipotesis

- H1: Komite audit eksternal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan
- H2: Karakteristik komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan
- H3: Peran dewan komisaris wanita berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan
- H4: Sistem pengendalian manajemen berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan
- H5: Manajemen laba riil berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Gambar dibawah merupakan kerangka pemikiran dalam penelitian ini



METODOLOGI

Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan mengumpulkan dan menganalisis data numerik untuk menjelaskan dan menguji hipotesis penelitian. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* atau pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan antara lain (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019–2023, (2) Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2019–2023, (3) Perusahaan perbankan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode tahun 2021–2023, (4) Perusahaan perbankan yang menghasilkan laba perusahaan pada periode 2019-2023. Sehingga dengan metode *purposive sampling* menghasilkan 130 data perusahaan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan aplikasi IBM SPSS versi 21. Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis statistik deskriptif
2. Uji asumsi klasik
 - a. Uji normalitas
 - b. Uji multikolinearitas
 - c. Uji heteroskedastisitas
 - d. Uji autokorelasi
3. Analisis regresi linear berganda
 - a. Model persamaan regresi linear berganda
 - b. Uji kelayakan model (Uji F)
 - c. Uji hipotesis (Uji t)
 - d. Uji koefisien determinasi (R^2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini statistik deskriptif ditunjukkan dengan nilai minimum, maximum, rata-rata (*mean*). Hasil analisis statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KP	130	1.00	933.00	894.154	10.276.064
KAE	130	1.00	3884.00	1.640.846	54.909.195
KKA	130	3.00	10.00	40.308	139.733
PDKW	130	.00	1.00	.5538	.49902
SPM	130	.00	230.00	168.692	2.481.541
MLR	130	1	214910	113105.85	101.226.357
Valid N (listwise)	130				

Sumber: data sekunder, 2025, diolah

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal.

Dalam penelitian ini menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Standar	Kesimpulan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.619	≥ 0.05	Data berdistribusi Normal

Sumber: data sekunder, 2025, diolah

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *VIF*. Analisis jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas. Namun apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian tersebut. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	Standar	VIF	Standar	Keterangan
KAE	0,939	≥ 0.10	1,066	≤ 10	Tidak Ada multikolinearitas
KKA	0,936	≥ 0.10	1,068	≤ 10	Tidak ada multikolinearitas
PDKW	0,448	≥ 0.10	0,655	≤ 10	Tidak ada multikolinearitas
SPM	0,967	≥ 0.10	1,034	≤ 10	Tidak ada multikolinearitas

MLR	0,005	≥0.10	0,640	≤10	Tidak Ada multikolinearitas
-----	-------	-------	-------	-----	-----------------------------

Sumber: data sekunder, 2025, diolah

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang dapat dikatakan baik, jika tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian pada penelitian ini menggunakan metode Uji *Glejser* dengan pengambilan keputusan jika nilai probabilitas (sig) > 0.05 maka tidak terjadi heterokedastisitas dan jika nilai probabilitas (sig) < 0,05 maka terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Standar	Keterangan
KAE	0,170	≥0.05	Tidak Terjadi Heteroskedaitas
KKA	0,074	≥0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
PDKW	0,233	≥0.05	Tidak Terjadi Heteroskedaitas
SPM	0,321	≥0.05	Tidak Terjadi Heteroskedaitas
MLR	0,237	≥0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: data sekunder, 2025, diolah

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018: 111). Hasil uji autokorelasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Autokorelasi

Model	du	dw	4-du	syarat	Keterangan
1	1,783	1,7941	2,217	Du<dw<4-du	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: data sekunder, 2025, diolah

3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

a) Model Regresi

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan persamaan berikut ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Kinerja Perusahaan

α : Nilai konstanta

X1 : Kualitas Audit Eksternal (KAE)

X2 : Karakteristik Komite Audit (KKA)

X3 : Peran Dewan Komisaris Wanita (PDKW)

X4 : Sistem Pengendalian Manajemen (SPM)

X5 : Manajemen Laba Rill (MLR)

β1, β2, β3, β4, β5, + β5 : Koefisien regresi dari masing-masing variabel

ε : Variabel lain yang tidak diteliti

Tabel 4. 9
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Unstandardized Coefficients B

(Constant)	-52,546
KAE	0,14
KKA	30,556
PDKW	303,126
SPM	1,505
MLR	-0,002

Sumber: data sekunder, 2025, diolah

b) Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F menunjukkan model regresi yang dibentuk fit atau tidak dengan data observasinya. Bila nilai signifikansi $F < \alpha$ (0,05), maka model ini dikatakan *fit* dengan data observasi atau variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji statistik F disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Keterangan	F Hitung	F Tabel	Sig.	Kriteria	Hasil
Uji kelayakan model (F)	11,288	$\geq 2,29$	0.000	≤ 0.05	Model Layak

Sumber: data sekunder, 2025, diolah

c) Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Tabel uji t disajikan sebagai berikut :

Tabel 4. 11
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Hipotesis	T Hitung	T Tabel	Sig.	Kriteria	Keterangan
KAE	0,919	1,661	0,360	$\geq 0,05$	Diterima
KKA	5,407	1,661	0,000	$\geq 0,05$	Ditolak
PDKW	0,448	1,661	0,655	$\geq 0,05$	Diterima
SPM	4,568	1,661	0,000	$\geq 0,05$	Ditolak
MLR	-0,468	1,661	0.640	$\geq 0,05$	Diterima

Sumber: data sekunder, 2025, diolah

d) Uji Koefisien Determinasi (R2)

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R-Square*. Nilai koefisien determinasi (*adjusted R-Square*) berkisar antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Adjusted R Square	Kesimpulan
-------------------	------------

0,285

Variabel KAE,KKA,PDKW,SPM, dan MLR memiliki pengaruh sebesar 28,5% terhadap *Kinerja Perusahaan*, sedangkan sisanya sebesar 71,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain selain variabel penjelas atau variabel independen diluar model peneliti ini

Sumber: data sekunder, 2025, diolah

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Komite Audit Eksternal terhadap Kinerja Perusahaan

Komite audit eksternal berperan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan memastikan transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap standar keuangan serta regulasi yang berlaku. Dalam konteks agency theory, keberadaan komite audit eksternal membantu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen (agent) dan pemegang saham (principal) dengan melakukan pengawasan independen terhadap laporan keuangan dan kebijakan manajerial. Dengan demikian, komite audit eksternal dapat meningkatkan kepercayaan investor, mengurangi risiko asimetri informasi, serta mendorong pengambilan keputusan yang lebih efisien dan berorientasi pada kepentingan pemegang saham, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alaidha & Syafruddin, 2023) dan (Saputra & Kubertein, 2023) yang menyatakan bahwa komite audit eksternal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Al-ahdal & Hashim, 2022)) yang menyatakan bahwa komite audit eksternal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

2. Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Karakteristik komite audit, seperti independensi, kompetensi, frekuensi pertemuan, dan ukuran komite, berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Komite audit yang independen dan memiliki keahlian yang memadai dapat menjalankan fungsi pengawasan secara efektif, sehingga meningkatkan kualitas laporan keuangan dan tata kelola perusahaan. Dalam perspektif agency theory, keberadaan komite audit dengan karakteristik yang baik membantu mengurangi masalah keagenan dengan memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Pengawasan yang ketat dari komite audit juga dapat mengurangi risiko manipulasi laporan keuangan dan asimetri informasi, yang pada akhirnya meningkatkan transparansi, kepercayaan investor, dan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Al-ahdal & Hashim, 2022) yang menyatakan bahwa karakteristik komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faradea Angelina Putri & Suwarno, 2022) dan (Fiardhani & Payamta, 2022) yang menyatakan bahwa karakteristik komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

3. Pengaruh Peran Dewan Komisaris Wanita terhadap Kinerja Perusahaan

Kehadiran dewan komisaris wanita dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan melalui peningkatan keberagaman perspektif, pengambilan keputusan yang lebih bijaksana, serta peningkatan efektivitas pengawasan. Dalam konteks agency theory, dewan komisaris wanita cenderung lebih independen dan berhati-hati dalam mengawasi tindakan manajemen, sehingga dapat mengurangi masalah keagenan antara pemegang saham (principal) dan manajer (agent). Selain itu, keberagaman gender dalam dewan komisaris dikaitkan dengan peningkatan transparansi, etika bisnis, serta kepatuhan terhadap regulasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fiardhani & Payamta, 2022); (Kusuma, 2024); (Sheren Ivone & Chandra Budi, 2024) yang

menyatakan bahwa peran dewan komisaris wanita berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

4. Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen terhadap Kinerja Perusahaan

Sistem pengendalian manajemen (SPM) berperan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan memastikan bahwa aktivitas operasional selaras dengan tujuan strategis yang telah ditetapkan. SPM mencakup mekanisme seperti pengukuran kinerja, sistem insentif, serta kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan efektivitas operasional dan kepatuhan terhadap standar perusahaan. Dalam konteks *agency theory*, SPM berfungsi sebagai alat untuk mengurangi masalah keagenan dengan mengawasi dan mengontrol tindakan manajemen (*agent*) agar sejalan dengan kepentingan pemegang saham (*principal*). Dengan adanya sistem pengendalian yang kuat, risiko perilaku oportunistik manajemen dapat diminimalkan, meningkatkan transparansi, serta memperkuat akuntabilitas, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (Nugraha Dhea Mulya Agung et al., 2021); (Nur Risma Ananda et al., 2022); (Nursyamsir et al., 2023) yang menyatakan bahwa *system pengendalian manajemen* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

5. Pengaruh Manajemen Laba Riil terhadap Kinerja Perusahaan

Manajemen laba riil merupakan praktik yang dilakukan oleh manajemen dengan memanipulasi aktivitas operasional perusahaan untuk mencapai target laba tertentu. Praktik ini dapat berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan dalam jangka panjang karena dapat mengorbankan efisiensi operasional, mengurangi kualitas laporan keuangan, serta menurunkan kepercayaan investor. Dalam perspektif *agency theory*, manajemen laba riil mencerminkan adanya konflik kepentingan antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*), di mana manajer cenderung berfokus pada pencapaian target jangka pendek demi kepentingan pribadi, seperti bonus atau insentif tertentu, tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, pengawasan ketat dari dewan komisaris, komite audit, serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik menjadi krusial untuk memitigasi risiko manajemen laba riil dan memastikan kinerja perusahaan yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dewi & Lisa, 2021); (Karina & Rosmery, 2023); (Rianto & Gantino, 2022) yang menyatakan bahwa manajemen laba riil berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap perusahaan perbankan dilihat dari variabel independent Komite Audit Eksternal, Karakteristik Komite Audit, Peran Dewan Komisaris Wanita, Sistem Pengendalian Manajemen, dan Manajemen Laba Riil. Pada variabel Komite Audit Eksternal, Peran Dewan Komisaris Wanita, dan Manajemen Laba Riil berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan, sedangkan karakteristik komite audit dan *system pengendalian manajemen* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu pada hasil R² yang menunjukkan 28,5% variabel penelitian mempengaruhi kinerja perusahaan dan sebesar 71,5% kinerja perusahaan dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Sehingga diharapkan penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain seperti sumber modal, profitabilitas, dan leverage. Penelitian ini juga hanya menggunakan sektor perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2023 sebagai sampel penelitian. Agar penelitian dapat digeneralisasikan, maka penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi penelitian dengan menggunakan selain perusahaan perbankan, seperti perusahaan sektor kesehatan dan perusahaan sektor teknologi serta memperpanjang dan memperbarui rentang periode pengambilan data sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-ahdal, W. M., & Hashim, H. A. (2022). Impact of audit committee characteristics and external audit quality on firm performance: evidence from India. *Corporate Governance (Bingley)*, 22(2), 424–445. <https://doi.org/10.1108/CG-09-2020-0420>
- Alaidha, S., & Syafruddin, M. (2023). PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 12(2), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Dewi, S., & Lisa, L. (2021). Analisis Hubungan Manajemen Laba dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan di BEI Tahun 2016-2019. *Owner*, 5(2), 653–662. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.496>
- Faradea Angelina Putri, & Suwarno. (2022). Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi, Karakteristik Komite Audit, Dan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal of Cultural Accounting and Auditing*, 1(2), 1–14. <http://journal.umg.ac.id/index.php/jcaa>
- Fiardhani, A., & Payamta. (2022). PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT DAN WANITA PADA DEWAN PADA KINERJA PERUSAHAAN: ANALISIS TERHADAP PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDONESIA. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJE BAR)*, 6(4). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJE BAR>
- Karina, R., & Rosmery, D. (2023). PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI MODERASI TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021). *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 22(1).
- Kusuma, R. D. (2024). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Wanita, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Struktur Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(1), 108–123. <http://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/index>
- Nugraha Dhea Mulya Agung, Nusantoro H. Jawoto, & Zanaria Yulia. (2021). PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN : STRATEGI BISNIS DAN INOVASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI PADA PERUSAHAAN SEWA GUNA USAHA (LEASING) KOTA METRO). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1). <https://doi.org/10.24127/exclusive.v1i1.1661>
- Nur Risma Ananda, Sari Faviola Id' Haretna, & Garnis Aysha Diah. (2022). PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN TERHADAP KINERJA. *OSF*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.31219/osf.io/cygfh>
- Nursyamsir, R., Ismail, T., & Ismawati, I. (2023). Management Control System, Innovation Dan Organizational Performance. *Owner*, 7(4), 3481–3493. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1839>
- Rianto, D. A., & Gantino, R. (2022). PERBANDINGAN MODEL PENGARUH MANAJEMEN LABA, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA SUB SEKTOR BATU BARA DAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 213–228. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i2.21070>
- Saputra, Y. T., & Kubertein, A. (2023). PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 2829–1581. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/blnc>
- Sheren Ivone, & Chandra Budi. (2024). DINAMIKA GENDER DAN KINERJA



PERUSAHAAN: EKSPLORASI PERAN DEWAN WANITA DENGAN KUALIFIKASI AKUNTANSI. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Volume, 14(1)*.

